



Hidup dalam Kuasa Kerajaan Allah: Membentuk Pemahaman tentang Visi Allah dan Membangun Spiritualitas melalui Kegiatan *Kingdom Power Camp*

Romelus Blegur^{1✉}, Isaiah², Doye Kim³, Sonya Debora Atty⁴, Leniwan Darmawati Gea⁵, Yanti⁶, Nehemia Natanael Simatupang⁷

Sekolah Tinggi Teologi ATI Anjungan Pontianak^(1,3,4,5,6,7)
Southern Baptist Convention (SBC) Korea⁽²⁾
romeblg085@gmail.com

Article History

Submitted:
21 September 2024
Accepted:
28 November 2024
Published:
April 2025

Keywords:

*Power,
Kingdom of God,
Vision of God,
Kingdom Power Camp.*

Kata-kata kunci:

*Kuasa,
Kerajaan Allah,
Visi Allah,
Kingdom Power Camp*

Abstract

God's vision is the fundamental foundation in the life of a Christian, because without it Christians cannot live and show their identity authentically with good spirituality. Good spirituality can only be built on biblical teachings, and change lives as its players. The purpose of the Community Service (PkM) activity through Kingdom Power Camp is to guide STT ATI students to understand God's vision so that their spirituality grows according to God's intentions and purposes. The methods used in this PkM activity are lecture groups, discussions and sharing. The results of the activity were that participants appreciated the implementation of the activity so that the activity was interesting and achieved the expected results. Related to that, the material presented can be understood by them. In addition, the activity has an impact on the growth of their spirituality.

Abstrak

Visi Allah merupakan landasan mendasar dalam hidup orang Kristen, sebab tanpa itu orang Kristen tidak dapat menjalani dan menunjukkan identitasnya secara otentik dengan spiritualitas yang baik. Spiritualitas hidup yang baik hanya dapat dibangun di atas pengajaran Alkitabiah, serta perubahan hidup sebagai perwujudannya. Tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) melalui *Kingdom Power Camp* adalah membimbing mahasiswa STT ATI memahami visi Allah sehingga spiritualitas mereka bertumbuh sesuai dengan maksud dan tujuan Allah. Metode yang digunakan dalam kegiatan PkM ini adalah ceramah, diskusi dan sharing kelompok. Hasil dari kegiatan tersebut adalah peserta mengapresiasi pelaksanaan kegiatan tersebut bahwa kegiatan tersebut menarik dan mencapai hasil yang diharapkan. Terkait itu, materi yang disampaikan dapat mereka pahami. Selain itu kegiatan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan spiritualitas mereka.

PENDAHULUAN

Visi Allah adalah pernyataan Allah bagi seseorang sejak ia dipanggil ke dalam rencana-Nya (Tuhumury, 2004). Panggilan tersebut kemudian menjadi landasan utama bagi orang Kristen dalam eksistensinya di dunia. Bertolak dari itu, maka orang Kristen hanya dapat menunjukkan identitas kekristenannya di bawah terang visi Allah. Konsekuensinya, tanpa visi Allah, kehidupan Kristen yang dijalani akan sia-sia (Tuhumury, 2004). Visi Allah secara global mencakup seluruh kompleksitas hidup orang Kristen sejak ia diciptakan hingga kepada tujuan akhir yang akan dituju, yaitu di kekekalan nanti. Berkenaan dengan itu, maka kehidupan Kristen akan terarah dengan baik, jika dijalani dengan pemahaman akan hal tersebut.

Visi Allah bertolak dari kehendak Allah sendiri dan diperkenankan bagi orang-orang yang dikehendaki-Nya. Ini adalah kualifikasi khusus yang tidak dapat diusahakan oleh manusia berdosa menurut kehendak dan kemampuannya, sebab dosa telah merusak segala potensi manusia untuk menjadi baik menurut kehendak Allah. Dosa itu radikal sehingga yang dapat mengatasinya adalah Allah sendiri, karena itu jalan untuk menumbuhkan spiritualitas hidup adalah melalui anugerah Allah (Harimurti, 2019). Melalui anugerah Allah, hidup orang Kristen dikuduskan sebagai syarat menjadi anak Allah, serta berkomitmen dan menjalani hidup rohani dengan kedisiplinan yang tinggi (Blegur et al., 2023). Kehidupan orang yang telah dikuduskan dan dijalani dengan komitmen total kepada Allah yang dapat memahami visi Allah.

Hidup sebagai orang Kristen sering tidak mudah, karena kegagalan yang diakibatkan oleh dosa. Dosa menyebabkan manusia dalam praksis hidupnya tidak taat pada Allah dan menjauhi kebenaran Allah (Balqies, 2023). Dosa merusak natur manusia dalam relasi dengan diri sendiri, dengan sesama, bahkan lebih dari pada itu merusak relasi dengan Allah, sehingga menyebabkan manusia kehilangan harapan akan masa depan (Berkhof, 1995, pp. 100–101). Dampaknya tidak hanya pada harapan di dunia ini saja, melainkan juga pada kekekalan hidup. Untuk mengatasi hal tersebut, maka diperlukan bimbingan spiritual yang dapat menuntun kepada perubahan hidup (pertobatan), serta pemahaman akan visi Allah yang selanjutnya dapat diteruskan kepada orang-orang disekitar sebagai wujud dari tanggung jawab misi.

Penelitian secara spesifik tentang visi Allah telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, umumnya bersifat teoritis dan normatif. Hal tersebut tampak melalui penelitian Benjamin dengan fokus pada pelayanan pemimpin rohani (Benjamin, 2020). Beberapa penelitian lainnya menyinggung tentang visi Allah namun hal tersebut tidak menjadi fokus utama dari penelitiannya. Berbeda dari itu, tulisan ini merujuk pada kegiatan seminar yang disertai dengan sharing dan bimbingan spiritual.

Kegiatan ini berfokus pada keprihatinan akan pengaruh dosa terhadap hilangnya harapan dan ketidakpahaman akan visi Allah, serta dampaknya yang serius pada kehidupan yang akan datang pada satu sisi, dan pentingnya bimbingan spiritual menuju pada pemulihan diri guna mengalami hidup yang diperkenankan oleh Allah, maka Kingdom of God Mission Korea bersama dengan Sekolah Tinggi Teologi ATI Anjungan Pontianak (STT ATI) melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui acara *Kingdom Power Camp* untuk membimbing spiritual

mahasiswa STT ATI yang berpijak pada pengajaran dan pembaharuan hidup secara pribadi melalui karya Allah Tritunggal.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di Sekolah Tinggi Teologi ATI Anjungan Pontianak yang beralamat di Jl. Raya Anjungan Melancar Gg. Durian No. 7, Anjungan, Mempawah-Kalimantan Barat. Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah melalui beberapa tahap, yaitu: *pertama*, tahap persiapan: pada tahap ini tim *Southern Baptist Convention (SBC)* Korea melakukan komunikasi dengan pihak Sekolah Tinggi Teologi ATI Anjungan terkait kegiatan PkM yang akan dilaksanakan. Mengenai itu, pihak STT ATI menyatakan persetujuan dengan kesepakatan waktu pelaksanaan, yaitu tanggal 02-06 September 2024.



Gambar 1: Banner Kegiatan

Beberapa persiapan yang dilakukan adalah: menyiapkan bahan/materi kegiatan untuk semua peserta; menyiapkan daftar pembagian kelompok yang terdiri dari Dosen, Tenaga Kependidikan sebagai ketua kelompok, serta mahasiswa sebagai anggota kelompok. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh Dosen, Tenaga Kependidikan dan mahasiswa.

Kedua, pelaksanaan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, serta sharing dalam kelompok pada sesi Sesuai dengan kesepakatan waktu kegiatan, maka berikut ini adalah alokasi waktu pelaksanaan.

Time Table/ Kingdom Power, Indonesia:

Day 1: Hari Senin, Tgl.2 Sep.2024

TIME (in min.)		PROGRAM
1:30-1:45	15	Registrasi
1:45-2:15	30	Acara Pembukaan
2:15-2:45	30	Praise & Worship

2:45-3:15	30	Orientation
3:15-3:30	15	Praise & Worship
3:30-5:00	90	#1 Di manakah tempat saya akan hidup selamanya?
5:00-5:30	30	Doa bersama
5:30-6:30	60	Makan Malam
6:30-6:45	15	Praise & Worship
6:45-8:15	90	#2 Iblis, penguasa dunia ini
8:15-8:35	20	Doa bersama
8:35-9:00	25	Sharing dalam Kelompok Kecil
9:00-9:15	15	Pengumuman / Istirahat
9:15-10:00	45	Team Meeting

Day 2: Hari Selasa, Tgl.3 Sep.2024

TIME (in min.)		PROGRAM
6:00-6:30 AM	30	Team Meeting
6:30-7:30	60	Sarapan
7:30-8:00	30	Praise & Worship
8:00-9:30	90	#3 Apa itu Injil?
9:30-10:00	30	Sharing dalam Kelompok Kecil
10:00-10:15	15	Break
10:15-10:30	15	Praise & Worship
10:30-12:00 PM	90	#4 Injil yang benar vs Injil palsu
12:00-12:30	30	Sharing dalam Kelompok Kecil
12:30-1:30	60	Makan siang
1:30-1:45	15	Praise & Worship
1:45-3:15	90	#5 Rahasia dalam persatuan dengan Kristus
3:15-3:45	30	Doa bersama
3:45-4:15	30	Sharing dalam Kelompok Kecil
4:15-4:30	15	Break
4:30-4:45	15	Praise & Worship
4:45-5:30	45	Evaluasi Kerohanian
5:30-6:30	60	Makan Malam
6:30-6:45	15	Praise & Worship
6:45-8:15	90	#6 Kesalahpahaman tentang Allah
8:15-8:45	30	Doa bersama
8:45-9:15	30	Sharing dalam Kelompok Kecil
9:15-9:30	10	Pengumuman / Istirahat
9:30-10:00	30	Team Meeting

Day 3: Hari Rabu, Tgl.4 Sep.2024

TIME (in min.)		PROGRAM
6:00-6:30 AM	30	Team Meeting
6:30-7:30	60	Sarapan
7:30-8:00	30	Praise & Worship

8:00-9:30	90	#7 Yakub diubah menjadi Israel
9:30-9:50	20	Doa bersama
9:50-10:00	10	Break
10:00-10:15	15	Praise & Worship
10:15-11:45	90	#8 Merdeka dari belenggu dosa seksual
11:45-12:00 PM	15	Doa bersama
12:00-12:30	30	Group Sharing
12:30-1:30	60	Makan siang
1:30-1:45	15	Praise & Worship
1:45-3:15	90	#9 Dosa & Salib
3:15-3:40	25	“Passion of the Christ”
3:40-4:00	20	Bibliografi Dosa
4:00-5:30	90	Pelayanan Salib & Doa & Perjamuan Kudus
5:30-6:30	60	Makan Malam
6:30-6:45	15	Praise & Worship
6:45-8:15	90	#10 Saling mengampuni
8:15-8:40	25	Catatan Pengampunan
8:40-10:00	80	Pelayanan Pengampunan
10:00-10:05	5	Pengumuman / Istirahat
10:05-10:30	25	Team Meeting

Day 4: Hari Kamis, Tgl.5 Sep.2024

TIME (in min.)		PROGRAM
6:00-6:30	30	Team Meeting
6:30-7:30 AM	60	Sarapan
7:30-8:00	30	Praise & Worship
8:00-9:30	90	#11 Pemulihan hati yang terluka
9:30-9:45	15	To the Healing Room
9:45-11:00	75	Pelayanan Penyembuhan Batin
11:00-11:15	15	Back to the Meeting Room
11:15-11:30	15	Praise & Worship
11:30-12:30 PM	60	#12 Bukalah kain-kain itu dan biarkan ia pergi Part 1
12:30-1:30	60	Makan siang
1:30-1:45	15	Praise & Worship
1:45-2:45	60	#12 Bukalah kain-kain itu dan biarkan ia pergi Part 2
2:45-3:30	45	7 Jalur setan masuk
3:30-5:30	120	Pelepasan
5:30-6:30	60	Makan Malam
6:30-6:45	15	Praise & Worship
6:45-8:00	75	#13 Kerajaan Allah & Akhir Zaman 1
8:00-8:15	15	Break
8:15-8:30	15	Praise & Worship
8:30-9:30	60	#13 Kerajaan Allah & Akhir Zaman 2

9:30-10:00	30	Praise & Worship
10:00-	90+	Pelayanan Roh Kudus
	10	Pengumuman / Istirahat

Day 5: Hari Jumat, Tgl.6 Sep.2024

TIME (in min.)		PROGRAM
6:00-6:30 AM	30	Team Meeting
6:30-7:30	60	Sarapan
7:30-8:00	30	Praise & Worship
8:00-9:30	90	#14 Dipenuhilah dengan Roh Kudus
9:30-10:00	30	Doa bersama
10:00-10:30	30	Group Picture / Break
10:30-10:45	15	Praise & Worship
10:45-12:00	75	#15 Siapakah saya ini?
12:00-12:30	30	Sharing dalam Kelompok Kecil
12:30-1:30	60	Makan siang
1:30-1:45	15	Praise & Worship
1:45-3:15	90	#16 Hati Allah dan Visi-Nya
3:15-3:45	30	Impartation Prayer
3:45-4:15	30	Sharing dalam Kelompok Kecil
4:15-4:30	15	Break
4:30-4:45	15	Praise & Worship
4:45-5:30	45	Menulis kesaksian
5:30-6:30	60	Makan Malam
6:30-6:45	15	Praise & Worship
6:45-8:00	75	Acara Penutupan / Sharing Kesaksian
8:00-8:30	30	Praise & Worship
8:30-8:45	15	Pengumuman / Istirahat
8:45-9:00	15	Team Meeting

Ketiga, evaluasi. Setelah kegiatan, tim melakukan evaluasi kegiatan melalui survei dengan menyebarkan angket. Angket disebarkan kepada para peserta kegiatan secara *online* melalui *google form*.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Kegiatan *Kingdom Power Camp* dilaksanakan dalam waktu 5 (lima) hari dengan menyajikan 16 topik kegiatan sebagaimana yang terangkum dalam *time table* kegiatan. Topik-topik tersebut dipayungi oleh tiga pokok utama, yaitu: 1) Menghidupkan; 2) Melepaskan; 3) Mengutus

1. Tanggal, 02 September 2024

Kegiatan *Kingdom Power Camp* diawali dengan *training table leader* dengan tujuan melatih dan menyiapkan tiap ketua kelompok terkait teknis pelaksanaan. Peran ketua tim yaitu: menginstruksikan kelompok tentang tata cara duduk; membimbing kelompok dalam pelayanan salib; membimbing dalam pengampunan; membimbing dalam penyembuhan batin; membimbing dalam perjumpaan dengan Kristus.



Gambar 2: *Training Table Leader*

Setelah *training table leader*, kegiatan dilanjutkan dengan registrasi peserta, kemudian acara pembukaan. Pada sesi ini, ketua STT ATI memberikan sambutan kepada tim. Setelah sambutan, peserta masuk dalam acara sesi pertama yang diawali dengan *Praise and Worship*.



Gambar 3: Penyampaian Materi

Sesi pertama membahas tentang tempat orang Kristen untuk hidup selamanya yang dikemas dalam bentuk pertanyaan “Dimanakah tempat saya akan hidup selamanya?”. Materi disampaikan oleh Pastor Isaiah dengan penekanan, bahwa tempat hidup orang percaya adalah hidup kekal di dalam Tuhan Yesus Kristus yang merupakan hal yang fundamental dalam iman Kristen (Marlin et al., 2023). Jalan kepada hidup kekal adalah Yesus Kristus melalui pengenalan akan Tuhan Yesus (Yoh. 17:3), menuruti perintah-Nya (1 Yoh. 2:3-5), hidup di dalam-Nya (Yoh. 5:24), percaya kepada-Nya (Yoh. 3:36), waspada pada kejahatan dan teguh dalam iman (Ibr. 3:12,

14). Sesi diakhiri dengan sharing dalam kelompok kecil di sekitar penguasaan materi dan evaluasi diri.

Sesi kedua membahas tentang Iblis, penguasa dunia ini. Penekanan utama dari sesi ini yaitu, penguasa dunia adalah iblis (1 Yoh. 5:19). Sebelum mengalami pembaharuan hidup, orang percaya pun hidup dalam kuasa dosa (Ef. 2:1-3). Iblis menguasai manusia dan mengambil alih hidup mereka melalui apa yang mereka pikirkan, makan, serta ucapkan. Iblis adalah pendusta yang memasukkan dustanya melalui segala hal yang diakses oleh manusia. Ia mencirikan hal-hal yang bersifat negatif karena sifatnya sebagai pengacau, munafik, jahat, perusak, serta berbagai sifat serupa lainnya (Rumbay & Parengkuan, 2021). Iblis muncul melalui simbol-simbol maupun secara terang-terangan. Karena itu, gereja perlu menyadari pekerjaan iblis agar dapat memproteksi diri dari pengaruhnya. Gereja harus hidup bagi Yesus agar terbebas dari pengaruh Iblis (Rm. 14:7-9). Sesi diakhiri dengan sharing dalam kelompok kecil di sekitar penguasaan materi dan evaluasi diri.



Gambar 4: Sharing dalam Kelompok Kecil

2. Tanggal, 03 September 2024

Pada hari kedua, ceramah disampaikan dalam beberapa sesi. Sesi pertama, Injil. Dalam Roma 1:16-17 secara gamblang dijelaskan bahwa Injil adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan. Injil adalah Kabar Baik tentang hidup kekal dan merupakan fondasi iman Kristen (Packer & Oden, 2011, p. 26). Kabar Baik tersebut dilegitimasi oleh karya Allah yang puncaknya adalah melalui Yesus Kristus yang menderita, mati, dan bangkit untuk menyelamatkan manusia berdosa.

Sesi kedua, Injil yang benar dan injil palsu. Meskipun berita Injil itu jelas, namun dalam sejarah umat Allah, terjadi banyak penyimpangan terhadap otentisitas Injil, khususnya melalui pengajar-pengajar atau nabi-nabi palsu yang memalsukan berita Injil (Mat. 7:15). Pengajar yang palsu dapat dikonfirmasi melalui isi injil yang mereka sampaikan (Tit. 2:11-14) (Prananto & Santo, 2022). Karena itu, gereja diperingatkan untuk berhati-hati karena pengajar-pengajar palsu selalu ada di tengah mereka (Yudas 1:3-4).

Sesi ketiga, Rahasia dalam persatuan dengan Kristus. Gereja dan orang percaya dapat berdiri kokoh dalam iman di tengah tantangan dunia jika setia dalam Persekutuan dengan Kristus (Harefa, 2014). Persekutuan dengan Kristus berarti berelasi secara intim dengan-Nya seperti

halnya relasi suami istri (Ef. 5:25-27, 31). Bersatu dengan Kristus artinya memiliki apa yang dimiliki oleh Kristus. Kesatuan dengan Kristus hanya dapat dimungkinkan melalui karya Roh Kudus, sebab melalui Roh Kudus, Kristus dinyatakan kepada orang percaya.

Sesi keempat, kesalahpahaman tentang Allah. Kesalahpahaman tentang Allah muncul melalui berbagai cara pandang tentang Allah yang tidak sesuai dengan kebenaran Alkitab, seperti konsep tentang Allah yang lahir dari hasil konstruksi budaya. Selain itu juga melalui gambar mental yang keliru tentang Allah.

Tiap sesi yang dilaksanakan, diakhir dengan sharing dalam kelompok kecil untuk mereview kembali materi yang disampaikan, serta korelasinya dengan pengalaman hidup masing-masing peserta. Sharing dipimpin oleh pemimpin kelompok melalui pertanyaan yang disiapkan oleh panitia pelaksana.

3. Tanggal, 04 September 2024

Hari ketiga dari kegiatan yang dilaksanakan terdapat empat tema ceramah, yaitu: Yakub diubah menjadi Israel, Merdeka dari belenggu dosa seksual, dosa dan salib, saling mengampuni.



Gambar 5: Penyampaian Materi/ Ceramah

Pertama, Yakub diubah menjadi Israel. Materi pada ceramah ini disampaikan oleh Helen Kim. Landasan dari perubahan Yakub adalah kasih Tuhan (Rm. 9:13). Hal tersebut berbanding terbalik dari Esau yang tidak dikasihi dan kehilangan hak kesulungan karena kerusakan moralnya (Ibr. 12:16). Yakub adalah seorang penipu, ia menipu Esau dan ayahnya. Melalui tipuannya, Yakub menerima berkat dari ayahnya tetapi ia tidak sejahtera karena diancam oleh Esau. Selain itu Yakub pun hidup mencintai diri sendiri. Meskipun demikian, Tuhan sabar menantikan proses Yakub mengalami transformasi melalui pembentukan-Nya. Tuhan membawa Yakub menghadapi gejolak hidup yang tidak mudah dalam kehidupan keluarganya, yaitu ditipu oleh Laban. Yakub adalah seorang yang berdosa, tetapi ia tipikal orang taat pada perintah Tuhan, karena itulah ia selalu menuruti perintah Tuhan. Hal tersebut tampak melalui peristiwa rekonsiliasi dengan Esau yang sebetulnya sarat dengan resiko, sebab Yakub lari dari Esau karena ancaman (Malatundu et al., 2023). Tuhan menunjukkan kesalahan Yakub dan ia menyadarinya. Puncak dari kesadaran akan keberdosaan Yakub adalah perubahan hidup dari nama Yakub menjadi Israel. Perubahan

tersebut mengubah nama, identitas, kepribadian dan nasib Yakub menjadi kepunyaan Allah. Tuhan berkuasa atas hidup Yakub dan memberkatinya. Jika Tuhan berkuasa atas hidup umat-Nya, maka Ia akan mendamaikan dengan musuhnya serta memberkatinya. Poin ceramah ini adalah mengundang para peserta bercermin pada Yakub.

Sesi kedua membahas tentang Merdeka dari belenggu dosa seksual. Penyimpangan seksual telah marak terjadi dengan berbagai ragam seperti: LGBT, *cybersex*, pornografi, dan lain-lain. Sekularisme menganggap penyimpangan tersebut sebagai suatu tindakan normal, tergantung pada orientasi masing-masing orang. Hal tersebut bertentangan dengan iman Kristen, sebab merupakan dosa serius yang tidak dapat dikompromikan sama sekali (1 Kor. 6:9-11). Allah menghukum Tindakan demikian seperti halnya yang terjadi pada Sodom dan Gomora ketika dihancurkan oleh-Nya karena dosa mereka (Prakoso et al., 2020). Dosa seksual merupakan hambatan besar bagi pertumbuhan spiritual umat Allah, karena itu harus diselesaikan. Umat Allah mesti dibebaskan/dimerdekakan dari dosa seksual agar berkenan kepada Allah.

Sesi ketiga tentang dosa dan salib. Dosa itu radikal dan tidak ada seorang pun yang mampu membebaskan diri dari kuasanya. Hanya karya Allah sendiri yang dapat membebaskan manusia dari ikatan dosa. Karya Allah itu adalah salib sebagai wujud pengorbanan Tuhan Yesus Kristus yang berkuasa mengalahkan maut. Melalui salib itulah Yesus mati dan menyucikan dosa.

Sesi keempat tentang saling mengampuni. Keterikatan pada dosa menyebabkan manusia tidak dapat mengampuni sesamanya. Kehidupan yang demikian menjadi penghambat berkat Allah. Pengampunan dapat membebaskan manusia dari belenggu dosa yang mengikatnya. Pengampunan Kristen berpijak pada karya pengampunan Kristus terhadap orang berdosa. Dengan berakar pada pengampunan Kristuslah orang Kristen mampu mengampuni sesamanya.

Sesi-sesi tersebut diakhiri dengan sharing dalam kelompok kecil terkait materi dan pengalaman pribadi. Pada sesi tentang pengampunan, dilakukan pelayanan pengampunan yang diarahkan oleh pemimpin kelompok terhadap anggota kelompok. Tiap-tiap anggota kelompok menyampaikan pengampunan kepada orang-orang yang pernah berbuat salah terhadap mereka dan sebaliknya juga meminta pengampunan terhadap orang yang mereka musuhi.

4. Tanggal, 05 September 2024

Sesi ceramah pada hari keempat dari kegiatan *Kingdom Power Camp* adalah: pertama, pemulihan hati yang terluka. Allah berkenan kepada hati yang dipulihkan dari luka-luka masa lalu untuk menjadi wadah Ia menyalurkan berkat-Nya. Luka batin yang tidak dipulihkan akan menjadi akar pahit dan menimbulkan kegeraman yang merusak relasi dengan diri sendiri dan orang lain. Luka batin disebabkan oleh banyak faktor sejak seseorang masih berada dalam kandungan, masa kanak-kanak, hingga dewasa (Opit, 2020). Luka batin harus dipulihkan secara berkesinambungan agar iman dapat bertumbuh. Salah satu peristiwa penyembuhan luka batin dalam Alkitab adalah tindakan Yesus memulihkan luka batin Petrus dari peristiwa penyangkalannya terhadap Yesus. Untuk bebas dari luka batin, maka harus mengenal Allah yang benar, yang dapat menuntun ke jalan yang benar. Harus menerima kebenaran agar kebenaran itu memerdekakan kita. Kita harus menyangkal diri, memikul salib dan mengikut Yesus. Hanya kebenaran Allah yang dapat

mentransformasi manusia dari luka batin (Karamoy & Natalia, 2023). Perlu berdoa untuk kesembuhan luka batin (Yak. 5:16). Sesi ini diakhiri dengan pelayanan penyembuhan batin secara berkelompok.

Kedua, bukalah kain-kain itu dan biarkan ia pergi. Pokok ini membahas tentang pelayanan pelepasan. Pelayanan ini merupakan bagian dari cara Allah membawa Kerajaan Allah ke dunia ini. Dalam Matius 4:23-24; 9:35 terdapat tiga pelayanan Yesus sebagai cerminan dari Kerajaan Allah, yaitu mengajar, memberitakan Injil, serta melenyapkan penyakit dan kelemahan. Gereja pun harus melakukan tiga pelayanan ini, sebab tujuan gereja ada dalam dunia adalah memberitakan Kerajaan Allah. Tiga pelayanan ini menyentuh aspek mendasar dari hidup umat Allah. Pelayanan pelepasan penting karena iblis dapat menjatuhkan manusia ke dalam dosa kapan saja selama manusia masih hidup. Pelepasan hanya dapat diatasi dengan kuasa nama Yesus (Blegur & Wahyudi, 2024). Untuk terbebas dari godaan dosa, maka orang percaya harus membentengi diri dengan senjata kebenaran, yaitu firman Allah, serta pujian dan penyembahan kepada Allah.

Ketiga, Kerajaan Allah dan Akhir Zaman. Tema ini dibahas dalam dua sesi dengan penekanan pada akhir zaman sebagai realitas yang sedang dinantikan dan akan digenapi, bahwa orang yang percaya akan diangkat ke Sorga, sementara bagi orang yang tidak percaya akan menghadapi hukuman Allah. Untuk menghadapi pengangkatan maka diperlukan kesiapan diri, karena itulah orang percaya dituntut untuk meningkatkan kerohanian hidup untuk menyambut kedatangan Tuhan.

Kegiatan pada hari keempat diakhiri dengan pujian dan penyembahan serta sesi pelayanan Roh Kudus yang mendorong keterbukaan diri terhadap kuasa Roh Kudus untuk memahami visi Allah.

5. Tanggal, 6 September 2024

Tanggal 6 September 2024 merupakan puncak kegiatan yang membahas beberapa topik, yaitu: pertama, Dipenuhi oleh Roh Kudus. Kepenuhan Roh Kudus merupakan prinsip mendasar hidup umat Allah, sebab tanpa Roh Kudus orang percaya tidak memperoleh bimbingan kepada Allah. Ketika Yesus terangkat ke Sorga, Allah mengutus Roh Kudus untuk membimbing orang percaya (Sudjono, 2015). Peristiwa itu secara spektakuler terjadi pertama pada hari Pentakosta (Kis. 2:1-13). Kehadiran Roh Kudus menandakan penyertaan Allah atas umat-Nya, bahwa mereka tidak ditinggalkan.

Sesi kedua tentang “Siapakah saya ini?”. Pertanyaan ini penting untuk mengajak peserta melihat diri sebagai manusia berdosa yang hanya dapat diselamatkan oleh anugerah Allah. pemahaman tentang diri penting, sebab melaluinya orang Kristen sadar akan dosa dan kelemahannya, serta menyadari bahwa hanya melalui anugerah Allah sajalah ia dapat diselamatkan dan beroleh pengharapan untuk menantikan hidup kekal yang dijanjikan oleh Allah. Selain itu, kesadaran akan diri dapat mendorong orang percaya memahami pentingnya pengampunan dosa dan penyerahan diri secara total kepada Allah. kegiatan tersebut dilanjutkan dengan sharing dalam kelompok terkait materi yang diterima dalam korelasinya dengan pengalaman hidup.

Sesi ketiga tentang “hati Allah dan visi-Nya”. Pada sesi ini peserta diarahkan untuk memahami hati Allah dan visi-Nya berdasarkan Alkitab, bahwa orang percaya tidak hanya menerima berkat bagi dirinya sendiri, tetapi harus pergi dan menjadi berkat bagi banyak orang. Hal tersebut berkaitan dengan hati dan visi Allah, yaitu agar dunia mendengar Kabar Baik tentang dari Allah. Spiritualitas hidup yang baik akan mendorong umat Allah mengerjakan tanggung jawabnya sebagai agen misi Allah bagi dunia. Untuk tujuan itulah orang percaya dipanggil, dikuduskan dan dilayakkan bagi Kerajaan Allah.

Kegiatan diakhiri dengan acara penutupan. Pada sesi ini para peserta diberi kesempatan memberikan kesaksian tentang pengalaman mereka selama mengikuti acara. Dalam ruang kesaksian, para peserta menyampaikan kesaksian yang menunjukkan respon yang positif bahwa kegiatan tersebut sangat berdampak bagi diri mereka maupun dalam relasi dengan orang lain.



Gambar 6: Kesaksian Peserta

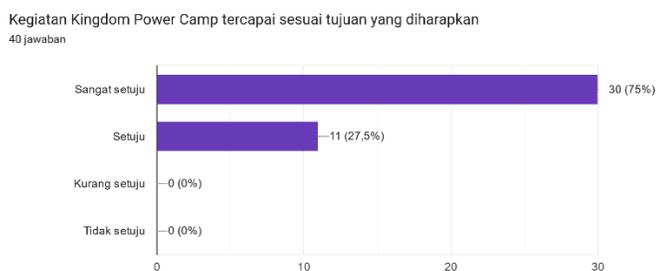
Setelah kesaksian para peserta, kegiatan dilanjutkan dengan sambutan penutup dari pihak STT ATI Anjungan dan Tim Kingdom of God Mission.

EVALUASI

Setelah pelaksanaan kegiatan, panitia melakukan survei sebagai wujud evaluasi dan pengembangan pelayanan tersebut. survey dilakukan secara online melalui *google form*. Berdasarkan hasil survey, tampak bahwa kegiatan *Kingdom Power Camp* signifikan bagi para peserta. Berikut ini adalah penjabaran hasil survei dari 40 responden.

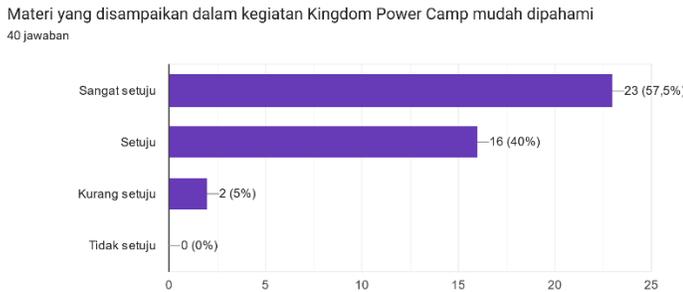
1. Pencapaian tujuan kegiatan yang diharapkan

Hasil survey menunjukkan bahwa 75% menyatakan sangat setuju dan 25,5% lainnya menyatakan setuju. Hal tersebut merujuk pada keseluruhan kegiatan yang diikuti oleh peserta.



2. Kemudahan dalam memahami materi

Berdasarkan survei yang dilakukan tampak bahwa 57,5 % sangat setuju bahwa materi yang disampaikan mudah dipahami, selain itu 40% menunjukkan setuju. Sementara itu hanya 5% yang menyatakan kurang setuju. Hal ini menunjukkan bahwa pola penyampaian materi efektif bagi peserta.



3. Dampak dari kegiatan Kingdom Power Camp

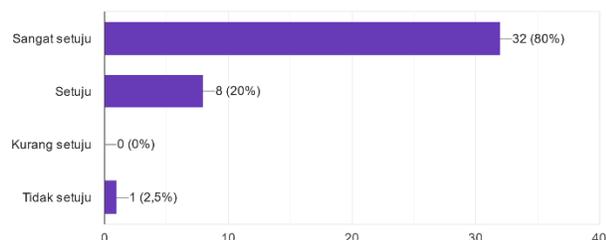
Dampak dari kegiatan ini menunjukkan respon yang baik dari peserta yaitu, 80 % menyatakan sangat setuju bahwa kegiatan tersebut membantu pertumbuhan rohani, kemudian 30 % menyatakan setuju, dan 2,5 % lainnya menyatakan kurang setuju. Dengan demikian hasil survey menunjukkan bahwa kegiatan tersebut efektif bagi pertumbuhan spiritualitas.



4. Daya tarik terhadap kegiatan Kingdom Power Camp

Berdasarkan survei yang dilakukan maka ditemukan bahwa, 80% peserta menyatakan sangat setuju jika kegiatan tersebut menarik, sementara itu 20 % menyatakan setuju. Selain itu, 2,5% menyatakan tidak setuju. Perbandingan hasil tersebut didominasi oleh jawaban yang menunjukkan bahwa kegiatan tersebut menarik.

Bentuk kegiatan Kingdom Power Camp menarik
40 jawaban



KESIMPULAN

Memahami visi Allah serta membangun spiritualitas hidup merupakan dua hal yang penting bagi umat Allah menghadapi tantangan dunia yang semakin menuju ke arah kemerosotan rohani. Untuk mengatasinya, diperlukan dorongan bagi umat Tuhan untuk memprioritaskan hidup pada hal-hal tersebut, agar melaluinya hidup Kristen yang dijalani semakin otentik sesuai dengan panggilan dan maksud Allah. Untuk menyikapi hal itu, maka kegiatan *Kingdom Power Camp* memfasilitasi rangkaian acara yang bersifat pengajaran, tetapi juga melakukan pelayanan rohani guna membangun spiritualitas para peserta. Kegiatan tersebut memberi dampak sebab melalui pemahaman peserta tentang visi Allah berdasarkan pengajaran Alkitab, serta pengalaman spiritualitas mereka turut dibangun melalui pelayanan serta pujian dan penyembahan selama acara berlangsung. Diharapkan agar pengalaman dalam kegiatan tersebut dapat terus berkelanjutan dalam praksis hidup para peserta, baik untuk diri mereka sendiri maupun terhadap orang-orang disekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Balqies, A. V. (2023). Peranan Roh Kudus sebagai Pembimbing kepada Kebenaran Allah: Refleksi Atas Kerohanian Hidup Seharian-Hari. *Makarios : Jurnal Teologi Kontekstual*, 2(1), 56–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.52157/mak.v2i1.238>
- Benjamin, Y. (2020). VISI ALLAH: Suatu Kunci untuk Pencapaian Tujuan Besar dalam Pelayanan Pemimpin Rohani Yang Berkenan Kepada Allah. *ICHTUS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 1(1), 26–36. <https://ojs.sttborneo.ac.id/index.php/ICHTUS/article/view/16>
- Berkhof, L. (1995). *Teologi Sistematis Volume 2 Doktrin Manusia*. Momentum.
- Blegur, R., Gading, N. P., & Sinaga, R. (2023). Menelisik Gejolak Spiritualitas Gereja di Tengah Pasang Surut Pandemi Covid-19: Evaluasi bagi Spiritualitas Pasca Pandemi. *Makarios: Jurnal Teologi Kontekstual*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.52157/mak.v2i1.220>
- Blegur, R., & Wahyudi, H. (2024). Mengusik Eksklusivisme dalam Pelayanan Okultisme Serta Tanggapan Teologisnya: Harus Memiliki Kualifikasi, Namun Tidak Eksklusif. *Makarios : Jurnal Teologi Kontekstual*, 3(2), 73–83. <https://doi.org/https://doi.org/10.52157/mak.v3i2.310>
- Harefa, W. (2014). Keunikan Kekristenan Berakar di Dalam Kesatuannya Dengan Kristus. *Kurios*,

- 2(1), 32–45. <https://doi.org/10.30995/kur.v2i1.19>
- Harimurti, F. J. (2019). Spiritualitas Kristen Kaum Injili Berbasis Alkitab. *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi*, 2(1), 83–92. <https://doi.org/10.47457/phr.v2i1.34>
- Karamoy, I. O., & Natalia. (2023). Tinjauan Alkitab Mengenai Penyembuhan Luka Batin Serta Impikasinya Bagi Pertumbuhan Rohani Jemaat. *Kastara Karya*, 3(1), 19–34. <https://widyasari-press.com/wp-content/uploads/2023/09/3.-Ilona-Olvy-Karamoy-Tinjauan-Alkitab-Mengenai-Penyembuhan-Luka-Batin-Serta-Impikasinya-Bagi-Pertumbuhan-Rohani-.pdf>
- Malatundu, R. H., Sutarni, N., & Astuti, P. (2023). PRINSIP-PRINSIP REKONSILIASI ANTARA ESAU DAN YAKUB: SEBUAH STUDI EKSPOSISI TERHADAP KEJADIAN 33: 1-20. *Jurnal Penabiblos*, 14(2), 129–141. <http://journal.ukrim.ac.id/index.php/JPS/article/view/487>
- Marlin, J., Petrus, S., & Prabowo, P. D. (2023). Implikasi Hidup Kekal Terhadap Tujuan Hidup Personal: Analisis Kiasmus Yohanes 12:23-28a. *Predica Verbum : Jurnal Teologi Dan Misi*, 3(2), 122–138. <https://doi.org/https://doi.org/10.51591/predicaverbum.v3i2.72>
- Opit, H. C. (2020). Hati yang Terluka: Pastoral Konseling Bagi Orang Yang Mengalami Kepahitan atau Luka Batin. *POIMEN: Jurnal Pastoral Konseling*, 1(2), 52–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.51667/pjpk.v1i2.340>
- Packer, J. I., & Oden, T. C. (2011). *Satu Iman: Konsensus Injili* (1st ed.). BPK Gunung Mulia.
- Prakoso, C. B., Suseno, A., & Arifianto, Y. A. (2020). LGBT dalam Perspektif Alkitab Sebagai Landasan Membentuk Paradigma Etika Kristen terhadap Pergaulan Orang Percaya. *Jurnal Teologi (JUTEOLOG)*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/10.52489/juteolog.v1i1.8>
- Prananto, P., & Santo, J. C. (2022). Kewaspadaan Terhadap Guru-Guru Palsu Berdasarkan 2 Petrus 2 Sebagai Antisipasi Terhadap Penyesatan Pada Masa Kini. *Miktab: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani*, 2(2), 201–214. <https://doi.org/10.33991/miktab.v2i2.435>
- Rumbay, C. A., & Parengkuan, R. (2021). Kajian Sistematis Teologi Mengenai Personalitas Iblis: Periode Media-Persia Sampai Kepada Injil [Systematic Theology Review on the Personhood of the Devil: Media-Persia Period up to the Gospel]. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 3(2), 97–109. <https://doi.org/10.19166/dil.v3i2.3468>
- Sudjono, A. (2015). Konseptualisasi Penuh Roh Kudus. *Jurnal Antusias*, 4(7), 82–96. <http://www.sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/view/4/3>
- Tuhumury, P. (2004). Visi Seorang Hamba Tuhan. *Jurnal Jaffray*, 2(1), 45–53. <https://doi.org/10.25278/jj71.v2i1.150>